

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sastra sebagai cerminan masyarakat menganggap bahwa sastra merupakan sebuah gambaran kehidupan masyarakat. Sastra selalu berkaitan dengan manusia dalam masyarakat. Sebagai cerminan kehidupan masyarakat, sastra dapat merefleksikan kehidupan masyarakat ke dalam sebuah karya. Pada umumnya sastra berusaha untuk menampilkan keadaan masyarakat agar mampu menggambarkan kehidupan asli dari masyarakat setiap zaman, sehingga apa yang terdapat dalam karya sastra dianggap mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat.

Berbagai bentuk karya sastra seperti karangan prosa, novel, puisi, cerpen, drama, autobiografi, dan sebagainya, cerpen merupakan karya sastra yang masih berkembang di media massa, contohnya pada surat kabar. Selain mudah didapatkan, gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen dapat dinikmati dari berbagai kalangan, mulai dari kelas sosial bawah, menengah, hingga atas.

Karya sastra menceritakan keadaan manusia dengan cara menggunakan imajinasi yang menampilkan tokoh-tokoh cerita. Menurut Stanton (2012: 22-23) karya sastra menghadirkan unsur fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita terbagi atas unsur karakter, alur, dan latar. Unsur-unsur tersebut berkedudukan sebagai catatan dalam kejadian imajinatif dari sebuah cerita dalam karya sastra, sehingga karakter, alur, dan latar kerap disebut Stanton sebagai suatu struktur yang faktual dari sebuah cerita.

Unsur-unsur di dalam karya sastra menjadi kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Karya sastra yang menghadirkan berbagai unsur menjadikan karya sastra menjadi menarik ketika menceritakan tokoh-tokoh yang mengalami konflik. Konflik merupakan cabang dari sebuah cerita yang berasal pada kehidupan. Pembaca sangat berperan secara emosional terhadap apa yang terjadi di dalam sebuah cerita (Sayuti, 2000: 41).

Struktur dikaji untuk mencari totalitas makna yang membangun sebuah cerita dalam karya sastra. Pada saat menganalisis karya sastra secara detail haruslah melihat struktur karya tersebut (Teeuw, 1984: 135). Struktur tersebut memiliki bagian yang kompleks, sehingga permaknaan harus diarahkan ke dalam hubungan antarunsur secara keseluruhan (Endraswara, 2003: 49).

Pada dasarnya tujuan dari penelitian struktural adalah membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984: 135).

Cerpen yang akan penulis analisis dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* Karya Ramayda Akmal terbitan PT. Gramedia pada 2022. Adapun cerpen yang akan dianalisis pada kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih*, yakni *Bulan Lemon*, *Jalan Menuju Rumah*, *Lelaki yang Menabur Rempah*, dan *Pada Suatu Hari, Ombak dan Camar*.

Selain kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih*, sebelumnya Ramayda Akmal telah menerbitkan buku lainnya, seperti *Jatisaba* (ICE Yogyakarta, 2011), *Lengkingan Voila*, *Desingan Peluru* (Javakarsa Media, 2012), *Pahlawan dan*

*Pecundang* (Gadjah Mada University Press, 2014), *Angin Apa Ini, Dinginnya Melebihi Rindu: Antologi Puisi* (Interlude, 2015), dan *Tango & Sadimin* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019).

Alasan peneliti menggunakan Kumpulan Cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal sebagai objek penelitian berdasarkan tinjauan struktural Robert Stanton adalah kumpulan cerpen ini menggambarkan keterasingan para protagonis serta perjuangan, perlawanan, dan keinginan mereka untuk diakui sebagai sesama manusia. Kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* menceritakan tentang bagaimana kesulitan yang dialami pendatang dengan berbagai masalah yang dihadapi seperti kesulitan ekonomi, keterasingan, ketidakadilan, diskriminasi dan sebagainya.

Secara struktural kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* terdiri dari unsur-unsur yang bersistem, yang antar unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, dan saling menguntungkan. Kemudian, seberapa besar tiap-tiap unsur mempengaruhi kumpulan cerpen dan bagaimana kaitan unsur belum diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal akan dikaji dengan tinjauan Struktural Robert Stanton.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana fakta cerita, sarana sastra, dan tema dalam kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal dengan tinjauan strukturalisme Robert Stanton?

- 2) Bagaimana struktur yang membangun dan makna menyeluruh kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan fakta cerita, sarana sastra, dan tema pada kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal dengan tinjauan strukturalisme Robert Stanton.
- 2) Mendeskripsikan struktur yang membangun dan makna menyeluruh dari kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal.

Secara umum pada prinsipnya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti maupun pembaca, baik manfaat secara teoritis, maupun manfaat secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian sastra Indonesia, dalam bidang strukturalisme serta hasil penelitian ini dapat memperbanyak teori-teori sastra lainnya.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca secara umum mengenai unsur dalam sebuah karya sastra melalui tinjauan strukturalisme. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian

lainnya yang berminat meneliti sastra dengan menggunakan tinjauan strukturalisme.

#### 1.4. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini digunakan kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama sebagai sumber datanya. Pada penelitian ini terdapat beberapa kajian penelitian yang relevan mengenai analisis struktural dengan menggunakan tinjauan struktural Robert Stanton. Kajian penelitian yang relevan berfungsi untuk membandingkan ataupun mengungkap perbedaan dari penelitian ini dengan beberapa penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya dijelaskan sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul “Analisis Fakta Cerita, Sarana Sastra, dan Tema dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku Karya Seno Gumira Ajidarma*” oleh Roni Wisono (2016) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fakta cerita dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* sebuah cerita mengandung sebab akibat yang terurai dari setiap kejadian-kejadian dalam sebuah cerita. Dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* menggunakan sarana sastra yaitu judul yang menarik dan unik. Tema dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* merupakan makna dari konflik-konflik dalam cerita yaitu problematika yang dialami oleh manusia.

Skripsi yang berjudul “Novel *Ayah Karya Andrea Hirata: Tinjauan Struktural*” oleh Wisna Andriani (2016) Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu

Budaya. Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme dari Robert Stanton untuk mencapai kebulatan makna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Ayah Karya* Andrea Hirata merupakan novel yang terdiri dari unsur-unsur, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan tema. dalam novel *Ayah* diantara tiap-tiap unsurnya memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Kaitan tiap-tiap unsur tersebut saling terkait dan terikat serta menunjang dari keberadaan tiap-tiap unsur.

Skripsi yang berjudul “Struktur Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana: Tinjauan Struktural” oleh Tesya Lonica Chairani (2019) Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Robert Stanton dengan metode analisis yang digunakan berdasarkan pada teori fiksi Robert Stanton. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana memiliki tiap-tiap unsur yang membangun novel tersebut dari dalam yang memiliki hubungan keterkaitan dan keterjalinan satu dengan yang lain. Hubungan dari unsur-unsur tersebut menjadikan novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana adalah hubungan antara tokoh, alur, latar, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema. Kesemua unsur-unsur tersebut menjadikan novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana sebagai suatu karya yang utuh. Adapun bentuk hubungannya yaitu seperti hubungan unsur tokoh dengan latar saling berkaitan. Sifat dan lakuan tokoh dipengaruhi oleh dari mana berasalnya tokoh tersebut.

Skripsi yang berjudul “Pola Konflik Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen *Di Dalam Lembah Kehidupan* karya Hamka (Tinjauan Strukturalisme Robert Stanton)” oleh Mira Sintia (2021) Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya.

Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Robert Stanton dengan metode analisis yang digunakan berdasarkan pada teori fiksi Robert Stanton. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Di Dalam Lembah Kehidupan* karya Hamka seperti judul cerpen “Encik Utih”, “Anak yang Ditinggalkan”, dan “Istri Tua” merupakan suatu karya sastra yang utuh karena dibangun oleh unsur alur, latar, karakter atau tokoh, judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi. Sebagai karya yang utuh, cerpen “Encik Utih”, “Anak yang Ditinggalkan”, dan “Istri Tua” memaparkan makna cerita melalui unsur yang membangun karya sastra seperti yang diuraikan dengan menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton.

Jurnal yang di tulis oleh Andina Meutia Hawa dan Roma Kyo Kae Saniro (2022) tentang Keterasingan para Tokoh dalam Lima Cerpen pada Kumpulan Cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal. Penelitian ini mengkaji berbagai jenis keterasingan yang harus dihadapi oleh para protagonis dalam lima cerita pendek dalam kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal. Kelima cerpen tersebut berlatar belakang di berbagai daerah pinggiran kota Hamburg, Jerman. Hamburg, Jerman, dalam berbagai konteks sosial. Mahasiswa dari Indonesia, pria tua Jerman, tunawisma, Marquis, seorang pemuda dari Kalimantan, dan Volker, seorang profesor Jerman, merupakan tokoh-tokoh utama dalam penelitian ini, bersama dengan para pekerja imigran seorang profesor Jerman dan pekerja kelahiran luar negeri.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam sebuah penelitian. Metodologi pada penelitian ini terdiri dari landasan teori, metode penelitian, dan teknik analisis. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **1.5.1. Landasan Teori**

#### **1.5.1.1. Teori Strukturalisme**

Strukturalisme banyak digunakan para peneliti untuk menganalisis karya sastra dengan mengamati unsur yang terdapat dalam karya sastra. Analisis struktural terlibat dalam bagian karya sastra, pencerita, dan pendengar sebuah karya sastra untuk unsur estetika dalam dunia karya sastra antara lain: alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, amanat (Ratna, 2003: 91-94).

Menurut Teeuw (1984: 135-136) strukturalisme sastra adalah proses yang menegaskan unsur-unsur dari intrinsik karya sastra. Analisis struktural adalah hal yang paling diutamakan sebelum yang lainnya. Tanpa analisis demikian, kepaduan makna intrinsik yang hanya dapat digali tidak akan tertangkap. Tujuan analisis struktural sendiri adalah membongkar, memaparkan sedetail mungkin hubungan dan kaitan dari berbagai aspek yang secara bersama-sama membentuk suatu makna yang dapat dimengerti dan dipahami.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton. Robert Stanton membagi unsur fiksi menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana sastra dan tema. Robert Stanton membagi unsur fakta cerita menjadi empat bagian yaitu

(1) alur, (2) karakter, dan (3) latar. Sedangkan sarana sastra terdiri dari (1) judul, (2) sudut pandang, (3) gaya bahasa dan nada, (4) simbolisme, dan (5) ironi.

Karakter, alur, dan latar merupakan bagian dari fakta-fakta cerita. Elemen-elemen tersebut berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen tersebut dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual adalah cerita yang disorot dari satu sudut pandang (Stanton, 2012: 22).

a. Fakta-Fakta Cerita

1) Alur

Secara umum, alur merupakan suatu rangkaian peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita. Istilah alur tersebut biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan begitu saja karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa kausal tidak terbatas pada hal-hal yang fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi juga mencakup perubahan system karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan-keputusannya dan segala yang menjadi variable pengubah dalam dirinya (Stanton, 2012: 26).

Meskipun jarang diulas panjang lebar dalam melakukan sebuah analisis. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas dan keberpengaruhannya. Alur memiliki hukum-hukum sendiri; alur memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan

bermacam kejutan dan memunculkan sekaligus mengakhiri berbagai macam ketegangan (Stanton, 2012: 28).

Stanton membagi dua elemen dasar yang dapat membangun sebuah alur yaitu konflik dan klimaks. Konflik utama selalu bersifat fundamental, membenturkan sifat-sifat dan berbagai kekuatan tertentu seperti kejujuran dengan kemunafikan, kenaifan dengan pengalaman atau individualitas dengan kemauan beradaptasi. Klimaks adalah saat ketika konflik terasa sangat intens sehingga *ending* tidak dapat dihindari lagi. Klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan konflik dan menentukan bagaimana oposisi tersebut dapat terselesaikan (Stanton, 2012: 28).

## 2) Karakter

Karakter biasanya digunakan dalam dua konteks. Konteks pertama yaitu karakter yang merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua yaitu karakter yang merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Peristiwa tersebut biasanya menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut. Alasan seorang karakter untuk bertindak sebagaimana yang ia lakukan dinamakan sebagai motivasi (Stanton, 2012: 33).

## 3) Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor, waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca,

atau satu periode sejarah. Meskipun latar tidak langsung merangkum sang karakter utama, latar dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita. Latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkupi sang karakter. *Tone* emosional merupakan atmosfer yang bisa jadi merupakan cermin merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter (Stanton, 2012: 35-36).

b. Sarana-sarana Sastra

1) Judul

Judul selalu relevan terhadap suatu karya sehingga keduanya membentuk satu kesatuan. Pendapat ini dapat diterima ketika judul mengacu pada sang karakter utama atau satu latar tertentu. bila judul tersebut mengacu pada suatu detail yang tidak menonjol, judul tersebut akan menjadi petunjuk makna cerita yang bersangkutan (Stanton, 2012: 51).

2) Sudut Pandang

Pusat kesadaran tempat kita dapat memahami setiap peristiwa yang terdapat dalam cerita. Sudut pandang terbagi menjadi empat tipe utama, yaitu (1) orang pertama-utama, sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri, (2) orang pertama-sampingan, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan), (3) orang ketiga-terbatas, pengarang mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang karakter saja, (4) orang ketiga-tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga (Stanton, 2012: 53-54).

### 3) Gaya dan *Tone*

Gaya dalam dunia sastra merupakan cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonretan, dan banyaknya imaji dan metafora. Campuran dari berbagai aspek tersebut akan menghasilkan gaya (Stanton, 2012: 61).

Satu elemen yang amat terkait dengan gaya adalah *tone*. *Tone* adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. *Tone* bisa terdapat dalam berbagai wujud, baik ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan. Ketika seorang pengarang mampu berbagi perasaan dengan sang karakter dan ketika perasaan itu tercemin pada lingkungan, *tone* menjadi identik dengan atmosfer (Stanton, 2012: 63).

### 4) Simbolisme

Simbol berwujud detail konkret dan faktual yang memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca. Dalam fiksi, simbolisme dapat memunculkan tiga efek masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, simbol yang muncul pada satu kejadian penting yang terdapat dalam cerita menampilkan makna dari peristiwa tersebut. Kedua, satu simbol ditampilkan berulang-ulang untuk mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Ketiga, sebuah simbol yang

muncul pada konteks yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2012: 64-65).

#### 5) Ironi

Secara umum, ironi merupakan cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Dalam dunia fiksi, ada dua jenis ironi yang dikenal luas yaitu ironi dramatis dan *tone* ironis. Ironi dramatis atau ironi alur dan situasi biasanya muncul melalui kontras diametris antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan seorang karakter dengan hasilnya, atau antara harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi. *Tone* ironi atau ironi verbal digunakan untuk menyebut cara berekspresi yang mengungkapkan makna dengan cara berkebalikan (Stanton, 2012: 71-72).

#### c. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia. Sama seperti makna pengalaman manusia, tema menyorot dan mengacu pada aspek-aspek kehidupan sehingga nantinya ada nilai-nilai tertentu yang melingkupi cerita. Tema membuat sebuah cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Bagian awal dan akhir cerita akan menjadi pas, sesuai dan memuaskan berkat keberadaan tema. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2012: 36-37).

Tema juga diartikan sebagai makna yang dapat merangkul semua elemen dalam cerita dengan cara yang paling sederhana. Cara paling efektif untuk mengenali sebuah tema pada karya adalah dengan mengamati secara teliti setiap konflik yang ada di dalamnya. Tema hendaknya memenuhi beberapa kriteria yaitu

(1) Selalu mempertimbangkan berbagai detail menonjol dalam sebuah cerita, (2) Tidak terpengaruh oleh berbagai detail cerita yang saling berkontradiksi, (3) Tidak sepenuhnya bergantung pada bukti-bukti yang tidak secara jelas di utarakan (hanya disebut secara implisit), (4) Diujarkan secara jelas oleh cerita yang bersangkutan.

### **1.5.2. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu metode juga diartikan sebagai cara-cara dalam penjabaran teori yang digunakan untuk meneliti suatu objek. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Penelitian ini akan mendasarkan metode analisis data pada Teori Fiksi Robert Stanton. Stanton (2012: 20) setiap karya yang berhasil merupakan satu individu unik karena sebenarnya tidak ada seorang pun yang bisa menguraikan sebuah organisme secara menyeluruh.

Sebagaimana yang dialami oleh filsafat, biologi, dan kedokteran, semuanya harus diawali dari prinsip-prinsip umum. Pembaca perlu mewaspadaai adanya modifikasi-modifikasi atau kontradiksi-kontradiksi yang terjadi pada sebuah cerita meski dia mengawalinya dari suatu generalisasi. Konsep-konsep seperti tema, simbolisme, konflik dan sebagainya dapat membantu pembaca memahami sebuah cerita. Satu yang tidak dapat dilakukan adalah merekayasa cerita agar cocok dengan konsep tertentu (Stanton, 2012: 21).

### **1.5.3. Teknik Analisis**

Dalam metode ini ada tiga teknik yang digunakan dalam proses penelitian, yakni teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penyajian data.

## 1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah. Cara kerja yang akan peneliti lakukan dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Membaca dan memahami secara berulang-ulang cerita pendek dalam kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal secara hati-hati dan menelusuri setiap analisis struktur.
- b. Membutuhkan kejelian dalam membaca cerita bahkan untuk memahami suatu peristiwa, mengingat tidak ada satu pun konsep atau prinsip kesusastraan yang dapat menggantikan peran pembaca.
- c. Menyusun satu catatan kecil untuk memudahkan peneliti dalam menentukan satu aspek dari sekian banyak aspek yang ada dengan mengklasifikasikan kutipan berupa kata, kalimat, paragraf untuk mengulas setiap elemen dalam sebuah karya secara berulang-ulang yang terdapat pada cerpen.

## 2) Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini memiliki dua tahap sebagai berikut.

- a. Menganalisis data melalui teori fiksi Robert Stanton yaitu analisis struktur berupa fakta-fakta cerita, sarana-sarana sastra, dan tema.
- b. Selanjutnya, menganalisis struktur yang membangun dan makna keseluruhan dari kumpulan cerpen *Aliansi Monyet Putih* karya Ramayda Akmal

### 3) Teknik Penyajian Data

Tahap penyajian data dalam penelitian adalah data-data yang telah diolah dan dianalisis pada tahap sebelumnya, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan secara deskriptif dalam bentuk tertulis berupa skripsi.

#### 1.6. Sistematika Penulisan

Bab I: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Analisis struktural dalam Kumpulan Cerpen *Aliansi Monyet Putih* Karya Ramayda Akmal.

Bab III: Analisis makna keseluruhan dalam kumpulan Cerpen *Aliansi Monyet Putih* Karya Ramayda Akmal.

Bab IV: Penutup berupa kesimpulan dan saran.

